

## **Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan**

Adi Syafruardi<sup>1</sup>, Hairin Fajeri<sup>2</sup>, dan Hamdani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Unlam

### **ABSTRACT**

*The purposes of study are to determine the financial condition on high yield varieties (HYV) rice farming, to know how its feasibility, and find out the farmer problems in the study area. Guntung Ujung Village was selected purposively and the samples were selected by proportioned random sampling based on the rice varieties grown by farmers. Those consist of: 18 farmers of Ciherang, 7 farmers of Siam Saba and 5 farmers of IR-66. The result showed that profit rate for Siam Saba variety was 100.3%, followed by Ciherang and IR-66 with 98% and 47%, respectively. Compared with inflation rate 0.28%, all HYVs were financially feasible since profit rates were higher than inflation rate.*

Keywords: financial rice farming

### **Pendahuluan**

Kecamatan Gambut merupakan daerah terbesar dalam menghasilkan padi pada tahun 2010, baik dari segi luas lahan, produksi, dan produktivitas dengan angka berturut-turut sebagai berikut lahan seluas 9.755 ha, produksi sebanyak 37.254 ton, dan produksi per hektar luas tanam sebanyak 3,819 ton. Lahan sawah di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar memiliki dua macam jenis lahan, yaitu lahan tadah hujan dan lahan pasang surut. Varietas padi yang banyak di tanam di Kecamatan Gambut adalah varietas lokal yaitu seluas 6.691 ha. Sedangkan varietas padi

unggul yang ditanam hanya seluas 2.527 ha. Varietas lokal yang di tanam di antaranya adalah varietas Siam Unus, Karang Dukuh, Siam Mutiara, dan Siam-Siam lainnya. Sedangkan varietas unggul antara lain Varietas Ciherang, IR 66, dan Siam Saba. Dari sekian banyak petani yang memproduksi padi lokal masih ada petani yang memproduksi padi unggul walaupun hanya sedikit yakni sekitar 25% dari luas lahan keseluruhan yang ada di Kecamatan Gambut (Dinas Perkebunan dan Pertanian Pangan Kabupaten Banjar, 2011).

Padi unggul juga merupakan suatu tujuan pemerintah untuk peningkatan atau intensifikasi dalam

pembangunan pertanian yang tercantum dalam Panca Usahatani yang termasuk dalam poin utama yang berbunyi penggunaan bibit unggul, yang dapat menunjang akan hasil padi yang dihasilkan nantinya, salah satu program pencaangan padi unggul yang dilaksanakan pemerintah di Kabupaten Banjar ialah SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu), dan Kecamatan Gambut salah satu yang menerima serta menjalankan program tersebut. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas dan produktifitas padi untuk para petani padi dalam melakukan pengelolaan untuk hasil yang lebih baik, serta dilaksanakannya pemilihan varietas unggul dan baik dengan ciri-ciri benih berlabel, bermutu tinggi, varietas unggul tahan wereng serta kemampuan berproduksi tinggi yang dilakukan dengan teknik pengolahan dan budidaya yang tepat sehingga dapat menunjang hasil padi yang dihasilkan nantinya. Demikian juga kondisi terbukanya wilayah telah mendorong terjadinya pergeseran orientasi usahatani padi dari semula subsisten, bergeser ke arah komersial. Dalam hal ini kebiasaan petani dalam penanaman varietas padi unggul sarannya untuk dijual, sedangkan varietas padi lokal sebagian sarannya untuk dijual dan sebagian untuk ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang usahatani padi unggul di Kecamatan Gambut yaitu mengetahui aspek-aspek finansial usahatani padi unggul di

Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

### ***Rumusan Masalah***

1. Bagaimana keadaan finansial dari usahatani padi varietas unggul, mencakup biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan pendapatan ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani padi pada jenis varietas unggul ?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani padi unggul ?

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui keadaan finansial dari usahatani padi varietas unggul, mencakup biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan pendapatan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi pada jenis varietas unggul .
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani padi unggul .

### ***Tinjauan Pustaka***

Analisis usahatani memiliki sifat tersendiri, berbeda dengan cabang usaha di luar usahatani. Hal ini disebabkan oleh luasan yang terdapat dalam usahatani, misalkan usahatani yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangganya tidak berbeda dengan pengeluaran untuk usahatannya (Kasim, 1997).

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individual artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisis finansial, yang diperhatikan adalah hasil total atau produktivitas atau keuntungan yang didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Soetriono, 2011).

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang petani sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan didalamnya adalah dari segi *cash-flow* yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (*gross-sales*) dengan jumlah biaya-biaya (*total cost*) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek.

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai (bibit, pupuk, obat-obatan), lahan, biaya dari alat-alat produksi tahan lama (bangunan, alat, dan perkakas yang mengalami penyusutan), tenaga kerja, dan biaya lainnya (Soekartawi, 1995).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Pendapatan dari usahatani adalah total penerimaan dari nilai penjualan hasil ditambah dari nilai hasil yang dipergunakan sendiri, dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari pengeluaran untuk input (benih, pupuk, pestisida dan alat-alat) pengeluaran untuk upah tenaga kerja dari luar keluarga, pajak dan lain-lain (Soekartawi, 1995).

Keuntungan atau laba adalah merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam penyelenggaraan kegiatan produksi, yaitu sejak awal sampai dengan akhir proses produksi, atau saat diperolehnya penerimaan tersebut (Kasim, 2004). Kelayakan adalah perbandingan antara keuntungan (*profit*) dengan total biaya (*total cost*) selama proses produksi.

## **Metode Penelitian**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari Bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2012, yaitu dari sejak tahap pengumpulan data hingga pembuatan laporan.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang dapat diperoleh secara langsung dari para petani responden, melalui wawancara dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, serta melalui studi pustaka dari berbagai media yang berhubungan dengan penelitian ini.

### ***Metode Penarikan Contoh***

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei karena mempertimbangkan kehomogenan populasi dalam menjalankan usahatani padi. Selain itu, menggunakan metode survei karena disesuaikan dengan waktu, tenaga, dan materi yang tersedia. Penentuan wilayah penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu Kecamatan Gambut dengan pertimbangan Kecamatan Gambut merupakan daerah terbesar

penghasil padi di wilayah Kabupaten Banjar.

Tahap pertama untuk melihat gambaran umum varietas padi unggul yang ditanam dipilih secara purposive tiga desa yaitu Desa Kayu Bawang, Desa Guntung Papuyu, dan Desa Guntung Ujung. Dari ketiga desa tersebut varietas padi unggul yang ditanamnya sama yaitu varietas padi Ciherang, Siam Saba, dan IR 66. Dengan alasan lebih efisien dan efektif dipilihlah satu desa saja yang dijadikan tempat penelitian. Dari ketiga desa tersebut dipilih Desa Guntung Ujung dengan pertimbangan desa tersebut memiliki populasi yang lebih banyak dalam menanam varietas unggul dibandingkan Desa Kayu Bawang dan Desa Guntung Papuyu. Populasi petani yang menanam padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung ada 125 orang.

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode "*Proportioned Random Sampling*". Jumlah responden adalah 30 orang diambil secara proporsi terdiri dari 18 petani yang menanam padi varietas Ciherang, tujuh petani yang menanam padi varietas Siam Saba, dan lima orang yang menanam padi varietas IR 66

### ***Variabel Penelitian***

1. Pendapatan usahatani yang diukur dalam rupiah (Rp).
2. Luas lahan usahatani yang diukur dalam satuan hektar (ha).

3. Tenaga kerja usahatani yang diukur dalam (HKSP) dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya eksplisit dan implisit yang diukur dalam rupiah (Rp).
5. Biaya penyusutan berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) yang diukur dalam rupiah (Rp).
6. Total biaya yang diukur dalam rupiah (Rp).
7. Harga sarana produksi diukur dalam satuan rupiah per unit.
8. Harga produksi diukur dalam satuan rupiah per kg.
9. Keuntungan yang diukur dalam rupiah (Rp).
10. Kelayakan yang diukur dengan *profit rate*.

### Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu mengetahui keadaan finansial dari usahatani padi varietas unggul, mencakup biaya produksi, penerimaan, keuntungan, dan pendapatan di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar melalui studi analisis finansial. Dengan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004) :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

( biaya penyusutan peralatan usahatani)

$$TC_i = TCE_i + TC_{li}$$

(biaya total usahatani)

$$TR_i = Y_i \cdot P_{yi}$$

(Penerimaan usahatani)

$$Fli = TR_i - TCE_i$$

(Pendapatan usahatani)

$$\pi_i = TR_i - TC_i$$

(Keuntungan usahatani)

Keterangan :

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/th)

Na = Nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)

Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap yang ditaksir sama dengan harganya pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)

Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)

TC<sub>i</sub> = Biaya total usahatani (Rp)

TCE<sub>i</sub> = Biaya eksplisit (Rp)

TC<sub>li</sub> = Biaya implisit (Rp)

TR<sub>i</sub> = Penerimaan total (Rp)

Y<sub>i</sub> = Banyaknya output yang diperoleh selama masa produksinya (kg)

P<sub>yi</sub> = Harga dari hasil produksi cabang usahatani (Rp/kg)

F<sub>li</sub> = Pendapatan usahatani (Rp)

π<sub>i</sub> = keuntungan atau laba (Rp)

i = 1, 2, 3, \_\_\_\_\_

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu memperhitungkan kelayakan usahatani padi jenis varietas unggul digunakan analisa kelayakan :

$$\text{Profit Rate} = \frac{\pi}{TC} \times 100 \%$$

Keterangan:

π = Keuntungan (*Profit*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

Kriteria suatu kegiatan usaha dinyatakan layak secara ekonomis dengan menggunakan konsep profit rate, adalah apabila (Djamin, 1985) :

- a. Profit Rate  $\geq$  Inflation Rate, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.
- b. Profit Rate  $<$  Inflation Rate, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan

Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani padi unggul menggunakan analisis deskriptif dengan mengacu kepada jawaban dari kuesioner yang telah disediakan.

## Hasil dan Pembahasan

Tingkat inflasi Kalimantan Selatan pada tri-wulan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012 adalah sebesar 0,28%. Dengan melihat perbandingan antara *profit rate* dan tingkat inflasi maka usahatani padi varietas unggul Ciherang, IR 66, dan Siam saba tersebut layak untuk diusahakan. Karena, tingkat inflasi lebih kecil dibandingkan *profit rate* usahatani padi varietas unggul.

### **Permasalahan dan Kendala yang Dihadapi Petani Pada Usahatani Padi Varietas Unggul Ciherang, IR 66, dan Siam Saba**

Masih rendahnya tingkat produksi terhadap tanaman pangan khususnya tanaman pangan padi varietas unggul Ciherang dan IR 66. Rata-rata hasil produksi padi varietas unggul Ciherang sekitar 3 – 4 ton/ha, padahal potensi hasil produksi rata-rata padi varietas unggul Ciherang mampu mencapai hingga 6 - 8 ton/ha, dan rata-rata

hasil produksi padi varietas unggul IR 66 sekitar 3 – 4 ton/ha, padahal potensi hasil produksi rata-rata padi varietas unggul IR 66 mampu mencapai 5 - 6 ton/ha.

Lahan sawah yang belum dimanfaatkan dengan tanaman padi dua kali setahun masih luas. Dari 800 ha luas lahan sawah di Desa Guntung Ujung hanya sekitar 20 % yang dimanfaatkan menanam padi dua kali dalam setahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor teknis, iklim, modal dan sosial.

Pengendalian hama tikus yang dilakukan petani dengan cara yang berbahaya yaitu penggunaan setrum listrik di sekitar sawah. Pengendalian dengan cara ini memang ampuh memberantas hama tikus, namun dilihat dari segi keamanannya sangat membahayakan bagi petani dan masyarakat lainnya.

Pengairan pada pertanaman yang masih mengalami kendala sehingga belum terkelola dengan baik, karena yang kita ketahui bahwa lahan di Desa Guntung Ujung adalah lahan tadah hujan dimana sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan. Dilihat dari faktor iklim yang sudah tidak menentu, petani kesulitan dalam mengelola sistem tata air dikarenakan faktor iklim yang yang berubah-ubah, kadang mengalami kekeringan dan mengalami hujan lebat sehari-hari yang mengakibatkan petani sulit untuk mengelola sistem pengairan di sawah.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Produksi rata-rata padi varietas unggul Ciherang per usahatani adalah 2.713,889 kg atau 4.365,27 kg per ha. Produksi rata-rata padi varietas unggul IR 66 per usahatani adalah 1.500 kg atau 3.592 kg per ha, sedangkan produksi rata-rata per usahatani padi varietas unggul Siam Saba adalah 1.825,714 kg atau 3.177,74 kg per ha. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani untuk padi varietas unggul Ciherang adalah sebesar Rp. 6.443.633 per usahatani atau Rp. 11.022.304 per ha dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani untuk padi varietas unggul IR 66 adalah sebesar Rp. 4.591.779 per usahatani atau Rp. 10.996.345 per ha, sedangkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani untuk padi varietas unggul Siam saba adalah sebesar Rp. 14.874.816 per usahatani atau Rp. 9.520.290 per ha. Rata-rata penerimaan total usahatani padi varietas unggul Ciherang adalah sebesar Rp. 13.569.445 per usahatani dan Rp. 21.826.350 per ha, rata-rata penerimaan total usahatani padi varietas unggul IR 66 adalah sebesar Rp. 6.750.000 per usahatani dan Rp. 16.164.000 per ha, sedangkan rata-rata

penerimaan total usahatani padi varietas unggul Siam saba adalah sebesar Rp. 28.954.284 per usahatani dan Rp. 19.066.440 per ha. Rata-rata pendapatan petani padi varietas unggul Ciherang sebesar Rp. 9.323.718 per usahatani atau Rp. 14.196.343 per ha, rata-rata pendapatan petani padi varietas unggul IR 66 sebesar Rp. 3.438.721 per usahatani atau Rp. 8.233.831 per ha, sedangkan rata-rata pendapatan petani padi varietas unggul Siam saba sebesar Rp. 18.227.682 per usahatani atau Rp. 12.277.946 per ha. Rata-rata keuntungan petani padi varietas unggul Ciherang sebesar Rp. 7.125.812 per usahatani atau Rp. 10.804.046 per ha, rata-rata keuntungan petani padi varietas unggul IR 66 sebesar Rp. 2.158.221 per usahatani atau Rp. 5.167.655 per ha, sedangkan rata-rata keuntungan petani padi varietas unggul Siam saba sebesar Rp. 14.079.468 per usahatani atau Rp. 9.546.150 per ha.

2. Usahatani padi varietas unggul Ciherang, IR 66, dan Siam saba tersebut layak untuk diusahakan dengan melihat perbandingan antara *profit rate* dan tingkat inflasi
3. Masalah yang ada pada usahatani padi varietas unggul yang didapat peneliti dari hasil wawancara langsung kepada petani padi varietas unggul ada dua masalah yaitu pertama masalah umum dan masalah petani dalam melaksanakan usahatani padi varietas unggul.

## Saran

Adapun saran yang perlu diperhatikan untuk menunjang peningkatan produksi padi varietas unggul adalah sebagai berikut :

1. Pemberian materi untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap petani perlu untuk dapat meningkatkan produksi padi dua kali setahun, tentunya dengan aplikasi penerapan teknologi dan budidaya yang tepat dan benar sehingga diharapkan dapat menunjang produksi padi yang akan dihasilkan nantinya.
2. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani seperti program pemerintah yaitu program SLPTT seperti bantuan benih, pupuk dan obat-obatan hendaknya disalurkan secara tepat agar produksi padi khususnya dapat ditingkatkan dan sesuai standar yang berlaku, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani untuk kesejahteraan hidup petani padi.

## Daftar Pustaka

Dinas Perkebunan dan Pertanian Pangan Kabupaten Banjar. 2011. *Laporan Tahunan Keadaan Tanaman Pangan Komoditas Padi Sawah dan Ladang Kabupaten Banjar*

Tahun 2005-2010.  
Martapura.

Djamin, Zulkarnain 1985 .  
*Perencanaan dan Analisis Proyek*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia Press, Jakarta.

Kasim, Syarifuddin. 1997. *Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani, edisi II*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

\_\_\_\_\_. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Suryana, Achmad. 2005. *Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional*. [http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/iles/Anjak\\_2005\\_IV\\_15.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/iles/Anjak_2005_IV_15.pdf), Bogor. Diakses tanggal 3 Februari 2012

Soekartawi. 1995. *Perberasan di Indonesia Pasca Swasembada dan Refleksi Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Jakarta.

Soetriono. 2011. *Analisis Finansial dan Ekonomi*. [http : //http://soetriono.ub.ac.id/files/2009/03/2-analisis finansial dan ekonomi-2](http://http://soetriono.ub.ac.id/files/2009/03/2-analisis-finansial-dan-ekonomi-2). Diakses tanggal 22 Februari 2012.



## Lampiran

### Penggunaan Faktor-Faktor Produksi

Lampiran 1. Rata-rata faktor produksi yang digunakan dalam usahatani padi unggul berdasarkan varietas

No	Faktor Produksi	Per Usahatani		
		Ciherang	IR 66	Siam Saba
1	Lahan (ha)	0,6217	0,4176	1,5186
2	TKDK (HKSP)	15,61	11,21	30,1
3	TKLK (HKSP)	34,59	19,85	68,6
4	Benih (kg)	15,53	10,5	9,27
5	Pupuk:			
	Urea (kg)	46,72	62,8	187,14
	NPK Pelangi (kg)	61,67	-	-
	Kapur (kg)	61,67	41,8	151,86
	Agrobost (liter)	0,67	-	-
	TSP (kg)	-	42	76
	KCL (kg)	-	20,9	64,29
6	Obat-obatan:			
	Kuda laut (liter)	-	0,44 liter	1,56
	Matador (CC)	-	334,08 cc	1.390,4
	Furadan (kg)	9,95	-	-
	Gramoxone (liter)	0,64	0,44 liter	1,56
	Centadin (liter)	0,63	-	-

Lampiran 2. Alat/perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi usahatani padi unggul berdasarkan varietas

No.	Alat/perlengkapan	Per Usahatani		
		Ciherang (unit)	IR 66 (unit)	Siam Saba (unit)
1	Cangkul	1,33	1	2,43
2	Parang	1,56	1	2,57
3	Tutujah	1,55	1	2,58
4	Arit	1,33	1	2,43
5	Karung	27,22	15	48,29
6	Tikar	27,14	15	48,26
7	Terpal	1,33	1	2,43
8	Alat semprot	1,28	0,4	2,43
9	Gumbean	0,56	0,4	1

*Lampiran 3. Hasil produksi rata-rata padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung*

Produksi rata-rata	VARIETAS (kg)		
	Ciherang	IR 66	Siam Saba
Per usahatani	2.713,889	1.500	4.825,714
Per hektar	4.365,27	3.592	3.592

*Lampiran 4. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi unggul varietas Ciherang*

No	Komponen Biaya	Varietas Ciherang (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Pupuk	129.972	204.548	2,68
2	Obat-obatan	145.241,40	233.619,8	3,06
3	TKLK	3.156.806	5.078.750	66,56
4	Penyusutan alat	11.400	340.035,39	4,46
5.	Sewa traktor	59.530	900.000	11,80
6.	Sewa alat perontok	542.777,78	873.054	11,44
Jumlah		4.745.727,18	7.630.007,19	100

*Lampiran 5. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi unggul varietas IR 66*

No	Komponen Biaya	Varietas IR 66 (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Pupuk	325.780	780.143	9,84
2	Obat-obatan	62.228	149.037	1,88
3	TKLK	1.868.000	4.474.000	56,42
4	Penyusutan alat	379.431	908.599	11,46
5.	Sewa traktor	375.840	900.000	11,35
6.	Sewa alat perontok	300.000	718.390	9,06
Jumlah		3.311.279	7.930.169	100

*Lampiran 6. Rata-rata biaya eksplisit usahatani padi unggul varietas Siam Saba*

No	Komponen Biaya	Varietas Siam Saba (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Pupuk	847.657	558.210	8,22
2	Obat-obatan	241.220	145.500	2,14
3	TKLK	6.518.214,29	4.295.000	63,27
4	Penyusutan alat	386.082,9	254.236	3,75
5.	Sewa traktor	1.366.714	900.000	13,26
6.	Sewa alat perontok	1.366.714	635.548	9,36
Jumlah		10.726.602,19	6.788.494	100

Lampiran 7. Rata-rata biaya implisit usahatani padi unggul varietas Ciherang

No	Komponen Biaya	Varietas Ciherang (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Benih	86.013,89	137.384,23	4,05
2	Pupuk	204.584	329.071	9,70
3	Obat-obatan	116.741,4	45.842,05	1,35
4	Biaya lahan	1.243.400	2.000.000	58,96
5	TKDK	547.167	880.000	25,94
Jumlah		2.197.906,29	3.392.297,28	100

Lampiran 8. Rata-rata biaya implisit usahatani padi unggul varietas IR 66

No	Komponen Biaya	Varietas IR 66 (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Benih	42.000	100.576	3,28
2	Biaya lahan	835.200	2.000.000	65,23
3	TKDK	403.300	965.600	31,49
Jumlah		1.280.500	3.066.176	100

Lampiran 9. Rata-rata biaya implisit usahatani padi unggul varietas Siam Saba

No	Komponen Biaya	Varietas Siam Saba (Rp)		Persentase (%)
		Per usahatani	Per ha	
1	Benih	84.428,57	5.596	0,21
2	Biaya lahan	3.037.143	2.000.000	74,58
3	TKDK	1.026.642,857	676.200	25,21
Jumlah		4.148.214,427	2.681.796	100

Lampiran 10. Biaya Total rata-rata padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung

Biaya Total rata-rata	VARIETAS (Rp)		
	Ciherang	IR 66	Siam Saba
Per usahatani	6.943.633,47	4.591.779	14.874.816,62
Per hektar	11.022.304,47	10.996.345	9.470.290,33

*Lampiran 11. Penerimaan rata-rata padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung*

Penerimaan rata-rata	VARIETAS (Rp)		
	Ciherang	IR 66	Siam Saba
Per usahatani	13.569.445	6.750.000	28.954.284
Per hektar	21.826.350	16.164.000	19.066.440

*Lampiran 12. Pendapatan rata-rata padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung*

Pendapatan rata-rata	VARIETAS (Rp)		
	Ciherang	IR 66	Siam Saba
Per usahatani	8.823.718	3.438.721	18.227.682
Per hektar	14.196.343	8.233.831	12.277.946

*Lampiran 13. Keuntungan rata-rata padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung*

Keuntungan rata-rata	VARIETAS (Rp)		
	Ciherang	IR 66	Siam Saba
Per usahatani	6.625.812	2.158.221	14.079.468
Per hektar	10.804.046	5.167.665	9.596.150

**Analisis Profit Rate (Tingkat Keuntungan Dalam %)**

*Lampiran 14. Kelayakan Usaha padi varietas unggul di Desa Guntung Ujung*

Varietas	Profit Rate	Tingkat Inflasi	Keputusan
Ciherang	0,98%	0,28%	Layak
IR 66	0,47%	0,28%	Layak
Siam Saba	1,0027%	0,28%	Layak